

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan penelitian

Kedisiplinan merupakan aspek yang penting untuk mengontrol diri kita untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. SLB ayodia tulada menggunakan pesan kedisiplinan untuk mengontrol siswanya untuk menjadikan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sekolah adalah institus yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. *Kepala Sekolah* sebagai pimpinan disekolah tentunya sangat paham tentang apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik yaitu :

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri.
2. Mengembangkan keterampilan diri (life skill) siswa agar memiliki disiplin.
3. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.

6. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
7. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk penegakan disiplin di sekolah.

Perencanaan program kedisiplinan di SLB ayodia tulada yaitu :

Pada semua siswa baru sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu dan selanjutnya para wali murid diberikan pengarahan untuk kegiatan kedisiplinan yang akan diberikan oleh guru. Pesan kedisiplinan yang biasanya diterapkan disekolah untuk anak berkebutuhan khusus yakni :

1. Memakai baju seragam sekolah dengan baik dan benar sesuai jadwal.
2. Tidak datang terlambat / tepat waktu.
3. Mengerjakan tugas dirumah.
4. Selesai sekolah harus langsung pulang ke sekolah.

Guru mengingatkan kepada siswanya tersebut karena anak berkebutuhan khusus mempunyai memory yang tidak sama dengan siswa umumnya sehingga harus diingatkan dengan terus menerus, sebab kalau tidak di ingatkan siswa tersebut akan bermain.

SLB ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1. Untuk menjadikan sekolah yang dipercaya masyarakat dan siap membantu kemandirian anak didiknya.
2. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan efektif.
4. Menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Maka dibuat perencanaan untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan sekolah yaitu :

1. Untuk menjadikan sekolah yang dipercaya, yakni dengan cara penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Pada awalnya sekolah ini tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar dikarenakan sekolah ini dianggap sebagai sekolah yang tidak beres karena yang sekolah adalah anak-anak “gila”. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan pihak sekolah tanpa hentinya memberikan penjelasan tentang sekolah ini maka masyarakat sekitar mulai bisa menerima kehadiran sekolah tersenut. Untuk membantu kemandirian anak didiknya, sekolah menerapkan kedisiplinan sebagai salah satu cara agar membuat anak didiknya mampu untuk hidup mandiri. cara tersebut diantaranya adalah :
 - a. Berpakaian sendiri.
 - b. Mandi sendiri.
 - c. Memberi salam menurut adat yang ada dirumah.
 - d. Cara menemui tamu.⁶⁶

⁶⁶ Sapari dkk. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* (PN Balai Pustaka: Jakarta, 1982) hlm. 19

2. Untuk bisa meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan memberikan mata pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa. Misalkan untuk agama islam maka siswa dididik untuk sholat 5 waktu, apabila hari jum'at maka untuk siswa laki-laki setiap akan pulang sekolah selalu dihimbau untuk pergi sholat jum'at.
3. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan efektif. Guru selaku komunikator didalam kelas harus mempunyai prasyarat untuk dapat melakukan komunikasi dengan efektif. Aspek yang penting untuk diperhatikan yaitu, bagaimana ia menjadi sosok yang disukai oleh para siswanya. Selain mengajar seorang guru senantiasa untuk memberikan inspirasi kepada para siswanya. Dengan mengamati siswa yang kurang bergairah untuk belajar komitmen guru yang aktif, kreatif, dan efektif akan melahirkan beragam usaha untuk menjadikan kondisi dikelas menjadi lebih bergairah.⁶⁷
4. Untuk menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya disekolah maka, sekolah memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Keduanya saling membutuhkan, masyarakat membutuhkan sekolah sebagai tempat untuk pendidikan anak mereka, sekolah ,emjadi tempat harapan, melabuhkan cita-cita,

⁶⁷ Ngainun naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Ar-ruzz Media: Jogjakarta. 2011) hlm. 113-114

mengangkat status sosial sedangkan sekolah akan mampu eksis dan terus berkembang jika mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁶⁸ Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga citra sekolah :

- a. Mengadakan *open house* yang memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentunya dalam kesempatan ini, sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat.
- b. Datang berkunjung ke rumah murid.
- c. Optimalisasi media komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan masyarakat. Media yang ada dimanfaatkan dengan baik dan efektif
- d. Rapat bersama yang melibatkan berbagai pihak yang terkait untuk kemajuan sekolah.
- e. Mengadakan pameran sekolah. Pameran ini dapat diprogramkan sebagai rutinitas tahunan. Berbagai hal dapat dipamerkan, mulai dari hasil karya siswa, seni, keterampilan, dan berbagai hal lain yang layak ditunjukkan kepada masyarakat umum.
- f. Karya wisata bersama.

⁶⁸ Ibid hlm 127

- g.* Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat. Beberapa fasilitas dapat digunakan bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Misal, lapangan olahraga, aula/auditorium, dan mushala.
- h.* Mengikutsertakan warga sekolah dalam kegiatan masyarakat disekitar.
- i.* Mengikutsertakan masyarakat, terutama para tokohnya dalam kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler sekolah. Misalnya, dalam kegiatan kesehatan, koperasi sekolah, dan lain sebagainya.
- j.* Membuat kerja sama sekolah dengan masyarakat. Misalnya, dalam perayaan hari besar nasional dan keagamaan.
- k.* Melaksanakan program-program kemasyarakatan. Misalnya, kebersihan lingkungan, membantu lalu lintas disekolah, dan lain sebagainya.
- l.* Membuat bulletin, majalah, atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- m.* Melalui radio, televise, maupun media cetak. Sekarang ini merupakan era informasi. Masyarakat semakin terbiasa mengakses informasi, memanfaatkan media tersebut untuk memberitakan hal ihwal sekolah penting

artinya bagi masyarakat. Lewat pemberitaan tersebut, masyarakat akan mengetahui dinamika yang sedang berlangsung disekolah. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan kontribusinya untuk memberikan sumbang saran atas apa yang diberitakan.⁶⁹

Penerapan pesan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru disekolah tentunya memiliki tujuan tersendiri. Tujuan kedisiplinan disekolah adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Pada penerapan pesan kedisiplinan untuk siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan pengawasan. Siswa yang berkebutuhan khusus tidak dapat fokus pada satu titik, karena itu memerlukan strategi untuk bisa menerapkan pesan kedisiplinan, berikut merupakan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa :

⁶⁹ *Ibid* hlm. 142-143

- a. Salah satu strategi dalam mengelola kelas yang paling penting dan harus diingat adalah membuat kesan pada siswa diawal mula. Anak-anak dengan seksama menilai setiap langkah gurunya. Tidak berarti bahwa anda harus bersikap keras pada anak-anak, jadilah ramah namun ketat.
- b. Seringkali konflik muncul karena siswa tidak mampu menguraikan instruksi guru. Petunjuk yang tidak jelas dan kurang spesifik dapat menyebabkan ketidaksiplinan.
- c. Membangun rencana disiplin dikelas dan berpegang tegu terhadap peraturan yang sangat penting untuk memastikan kenyamanan belajar dikelas.
- d. Anak-anak yang suka mengganggu dikelas menghentikan proses pengajaran. Anak-anak ini mungkin tidak tertarik pada pelajaran dan entah bagaimana ingin mengalihkan perhatian dari kelas. Ajukan pertanyaan ke salah satu dari mereka untuk mempertahankan kontinuitas belajar.
- e. Humor dapat meredakan ketegangan antara guru dan siswa namun, jangan mempermalukan atau menghina siswa anda dengan lelucon dan keterlaluan.

Dalam penerapan pesan kedisiplinan pada siswa berkebutuhan khusus kita dituntun untuk lebih bisa memahaminya. Kondisi mereka berbeda dan berdasarkan tingkat ketunaannya, misalkan siswa bertindak indiscipliner, maka yang perlu dilakukan adalah cukup memberikan contoh tindakan

disiplin yang benar. Tingkat mental, sosial dan emosi dari siswa berkebutuhan khusus juga berbeda dengan siswa normal.

Anak berkebutuhan khusus bila ditinjau dari segi mental siswa tersebut memiliki tingkat IQ yang dibawah rata-rata anak normal. Dilihat dari segi sosial, siswa ini biasanya cepat tersinggung, segan bergaul dan senang berbuat jahat/asosial. Dari segi emosi anak yang berkebutuhan khusus menjadi segan bergaul, cepat kecewa, suka mengeluh, cepat tersinggung, dan pemurung.⁷⁰

Respon dari siswa terhadap pesan kedisiplinan sangatlah beragam. Mulai dari respon yang positif seperti senang tapi malu, ada juga yang merespon negatif pesan kedisiplinan tersebut karena mereka terkendala dengan faktor eksternal seperti lingkungannya yang tidak mendukung untuk disiplin. Dalam respon siswa ini peran orang tua juga turut menentukan apakah anak disekolah bisa menerima dengan baik atau tidak.

Evaluasi adalah hal yang sangat perlu dilakukan karena dengan mengevaluasi kita akan mengetahui apakah kegiatan yang kita lakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana kita atau malah sebaliknya tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh temuan-temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil temuan peneliti :

⁷⁰ Sapariadi dkk, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* .(jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982) hlm. 124-125

1. Pesan kedisiplinan yang diterapkan di SLB ayodia tulada, pesan yang diterapkan sudah di program sebelumnya.
2. Penerapan pesan kedisiplinan di SLB Ayodia Tulada, penerapan pesan kedisiplinan sudah sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.
3. Respon dari penerapan pesan kedisiplinan di SLB ayodia tulada, sangat beragam dan sesuai dengan latar belakang lingkungan siswa.
4. Evaluasi dari pesan kedisiplinan yang diterapkan di SLB Ayodia tulada, dilakukan setiap minggunya guna tercapainya pesan kedisiplinan yang sesuai dengan program yang telah disusun.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Pesan kedisiplinan di SLB ayodia tulada selalu diterapkan diawal siswa masuk sekolah dengan memberikan pengertian kepada orang tua siswa tentang pentingnya pesan kedisiplinan ini untuk diterapkan sejak dini, penerapan pesan kedisiplinan menggunakan symbol-simbol sebagai contoh tindakan yang mewakili kedisiplinan, penerapannya disesuaikan dengan program yang sudah disusun sebelumnya, selanjutnya siswa yang telah diberikan pesan kedisiplinan tersebut akan merespon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik untuk proses analisis. Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang berusaha menjelaskan bahwa interaksi antarindividu melibatkan penggunaan simbol-simbol. Ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita berusaha

mencari makna yang cocok dengan yang dimaksudkan oleh orang tersebut. Selain itu, kita juga menginterpretasikan apa yang dimaksud orang lain melalui simbolisasi yang ia bangun..⁷¹

Dalam penerapan kedisiplinan, simbol-simbol yang digunakan oleh pendidik dalam hal ini guru haruslah melihat terlebih dahulu simbol mana sajakah yang cocok untuk diterapkan kepada siswanya, karena siswa dengan kebutuhan khusus ini haruslah didik dengan cara individu.⁷² Pada siswa dengan kebutuhan khusus ini, penggunaan simbol – simbol tentulah hal yang sangat ampuh untuk memberikan sebuah pelajaran kepada mereka, karena bila hanya menggunakan komunikasi yang verbal mereka tidak akan tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu semua pelajaran yang diberikan oleh guru disampaikan melalui simbol-simbol dan penggunaan komunikasi yang verbal hanya untuk pelengkap saja. Teori interaksi simbolik bertujuan untuk menghasilkan dan menyempurnakan makna sehingga diharapkan makna yang muncul akan sama. Oleh karena itu, makna dapat dikatakan sebagai hasil interaksi sosial. Makna yang disebutkan diatas adalah sebuah simbol- simbol yang biasanya dimengerti oleh guru, siswa, dan orang tua dirumah. Makna tidak dilekatkan pada objek namun pada hasil negosiasi melalui simbol-simbol. Pada tahapan negosiasi biasanya guru menyampaikan simbol-simbol sejak awal pembelajaran dimulai hal ini karena daya tangkap anak yang berkebutuhan khusus sangatlah kurang, sehingga bila simbol-simbol tidak

⁷¹ <http://belva.blog.fisip.uns.ac.id/2011/11/13/interaksionisme-simbolik/> diakses tanggal 06 juni 2013

disampaikan diawal maka akan terjadi pemaknaan yang salah pada suatu simbol-simbol yang dipergunakan di sekolah.

Selain simbol-simbol yang dipergunakan kepada guru, mereka diajarkan untuk bisa memahami simbol – simbol yang dipergunakan oleh teman-temannya yang lain, itu berguna untuk melatih para siswa untuk berani berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hubungannya dengan orang tua siswa, para guru senantiasa memberikan makna tentang simbol - simbol yang diajarkan disekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran lagi dirumah, karena ditekankan lagi bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki daya ingat/ memory yang kurang dibandingkan anak normal biasanya, bila tidak dilakukan pengulangan pembelajaran dirumah maka dapat dipastikan anak tersebut lupa akan simbol- simbol yang disampaikan oleh guru disekolah.

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan pada program penerapan pesan kedisiplinan Cara pandang teori ini kurang memperhatikan kemungkinan adanya kesalahan dari penerjemahan simbol dan pemberian makna yang dilakukan orang lain. Untuk menyelaraskan tentang adanya kesalahan pada penerapan pesan kedisiplinan di sekolah maka dilakukanlah pengevaluasian yang biasanya melibatkan orang tua siswa. SLB ayodia tulada melakukan tahapan evaluasi setiap minggu sekali, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan penerjemahan simbol dan pemberian makna yang dilakukan oleh orang tua.